

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DENGAN  
MENERAPKAN *MODEL PEMBELAJARAN LOGAN AVENUE PROBLEM SOLVING*  
(LAPS) SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

<sup>1</sup>Adestya Suci Pratiwi, <sup>2</sup>Nurdin Hidayat, <sup>3</sup>Sari Narulita  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
[1adestyasucipratiwi@gmail.com](mailto:1adestyasucipratiwi@gmail.com), [2nurdinstkippgribl@gmail.com](mailto:2nurdinstkippgribl@gmail.com),  
[3litalampung@gmail.com](mailto:3litalampung@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang terdapat di kelas XI IPS SMA Persada Bandar Lampung yakni masih rendahnya aktifitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajarn logan avenue problem solving yang diluapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA persada bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakan pembelajaran Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving dalam proses pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Persada Bandar lampung yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 62,25 % pada siklus I menjadi 72,68 pada siklus 2. Nilai presentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. pada pra siklus presentase ketuntasan sebesar 31,25 %, siklus I sebesar 56,25 % dan siklus 2 sebesar 81,25 %. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembedajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA persada bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model Pembeelajaran Logan Avenue Problem Solving, Hasil Belajar Ekonomi

**Abstract:** *The problems found in class XI IPS SMA Persada Bandar Lampung are the low activity of students and student learning outcomes during the learning process in class. In this study, the authors used a problem solving logan avenue model that was applied to increase the economic activity and learning outcomes of class XI Social Sciences students on economics subjects at SMA Persada Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycle stages which in its application uses the Logan Avenue Problem Solving Learning Model in the learning process. The subjects in this study were students of class XI IPS SMA Persada Bandar Lampung, totaling 16 students. The results of this study indicate that the average number of student activities has increased from an average of 62.25% in cycle I to 72.68 in cycle 2. The percentage value of student learning outcomes has also increased, in the pre-cycle the percentage of completeness is 31.25. %, the first cycle is 56.25% and the second cycle is 81.25%. From the results of this analysis, it can be concluded that learning activities by applying the Logan Avenue Problem Solving Learning Model can increase the economic activity and learning outcomes of class XI students of SMA Persada Bandar Lampung for the academic year 2022/2023.*

**Keywords:** *Logan Avenue Problem Solving Learning Model, Economic Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan Pendidikan yang semakin maju menuntut Lembaga Pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Pendidikan merupakan pilar atau pondasi terbesar dalam membangun kemajuan sebuah bangsa. Dewasa ini perkembangan Pendidikan semakin meningkat.

Menurut Purba dan Yusnadi (2015:9) "Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan

yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya". Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik karena dapat kita lihat bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Pentingnya pendidikan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, serta terampil, dapat dicapai melalui perbaikan kualitas sistem pendidikan, yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Dari sistem pembelajaran

yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (students centered).

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru telah dilakukan oleh pemerintah, selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan

kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas, Sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru perlu memperbaiki metode mengajar, maupun strategi yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, khususnya untuk pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi merupakan mata

pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Dalam pelajaran ekonomi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Guru yang profesional harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran ekonomi yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu

menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar dan model pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang perlu dikembangkan dalam mengelola program pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas XI IPS 1 Semester Ganjil Di SMA Persada Bandar Lampung Pada Tahun Pembelajaran 2022/2023, bahwa pada saat wawancara salah satu seorang guru mata pelajaran ekonomi, adanya sedikit kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari kurangnya aktivitas siswa saat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, atau siswa kurang inisiatif bertanya apabila di kelas ada materi yang kurang jelas, hal tersebut terlihat pada pembelajaran yang terkesan satu arah tidak ada respon dari siswa. Hal ini dikarenakan guru lebih menggunakan metode yang kurang variatif dimana kegiatan belajar mengajarnya lebih terpusat kepada guru sebagai pemberi informasi dan lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Metode ini akan mengakibatkan kejenuhan atau kebosanan kepada siswa jika digunakan terus menerus. Materi pelajaran yang dipelajari menjadi kurang bermakna dan mengakibatkan siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan belajarnya. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan

berdampak pada kurang tertariknya siswa terhadap materi-materi pelajaran ekonomi yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi diartikan sebagai pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi atau penguasaan materi ekonomi secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi sekolah. Hasil belajar ekonomi merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru ekonomi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan data hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 semester ganjil di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Ulangan Harian**  
**Semester Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Pada Siswa Kelas Xi IPS 1 Semester**  
**Ganjil Di SMA Persada Bandar**  
**Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Nilai KKM	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
XI IPS	≥75	8	38,10%	Tuntas
	<75	13	61,90%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Data Guru Bidang Studi Ekonomi Sma Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan Sma Persada

Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi adalah 75. Dengan KKM 75 tersebut masih banyak siswa kelas XI IPS 1 yang belum mencapai KKM, yang mencapai KKM hanya sebanyak 8 siswa (38,10%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa (61,90%) sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 Semester Ganjil Di SMA Persada Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga masih rendah, sehingga seorang guru yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di dalam ruang kelas harus dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan perlu dicari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai komponen pengajar harus dapat memilih penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat dapat memperbesar minat belajar, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *logan avenue problem solving (LAPS)* merupakan pemecahan masalah yang menekankan pada pencarian alternatif-alternatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah

yang sedang dihadapi, kemudian menentukan alternatif yang akan diambil sebagai solusi, kemudian menarik kesimpulan dari masalah tersebut.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Logan Avenue Problem Solving*

Gunawan (2013) mengemukakan pendapat tentang pengertian *Logan Avenue Problem Solving* adalah model pemecahan masalah matematika yang menekankan pada pencarian alternatif-alternatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemudian menentukan alternatif yang akan diambil sebagai solusi.

Shoimin (2016:96), mengemukakan bahwa *Logan Avenue Problem Solving* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam solusi masalah. *Logan Avenue Problem Solving* biasanya menggunakan kata tanya apa masalahnya, adakah alternatif, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya.

Shoimin (2016:97), mengemukakan dalam model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan pemecahannya,
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua (solusi), dan
- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (looking back).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang pengertian model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat

tuntutan dalam solusi masalah. *Logan Avenue Problem Solving* biasanya menggunakan kata tanya, apa masalahnya, apakah bermanfaat, apakah solusinya dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya. Model ini sangat erat kaitannya dengan suatu masalah. Dan model ini dapat digunakan untuk membantu memperdalam penguasaan bahan pelajaran, yang memacu dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah pelajaran yang dialami siswa sebagai aplikasi pelajaran yang telah diperoleh. Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, serta meningkatkan hasil belajar.

Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2016:97) yaitu :

Kelebihan:

1. Dapat menimbulkan keingintahuan dan motivasi untuk bersikap kreatif
2. Disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan disyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pertanyaan yang benar
3. Menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas, dan beraneka ragam serta dapat menambah pengetahuan baru.
4. Dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya
5. Mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, dan

dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya

6. Merupakan kegiatan yang penting bagi siswa yang melibatkan dirinya, bukan hanya satu bidang studi tapi (bila diperlukan) banyak bidang studi.

Kekurangan:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

### **Hasil Belajar Ekonomi**

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk yang dialami peserta didik dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil antara interaksi dengan stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar.

Susanto, (2013:5) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu

interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Merujuk dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai akibat dari belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Namun dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif).

Menurut Kunandar, (2007) Hasil Belajar dapat diartikan sebagai apa yang harus dicapai siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah menamatkan sekolah

Menurut Slameto, (2003:54) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil dari proses belajar mengajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Djamarah, (2006:107) dibagi atas beberapa tingkatan yaitu istimewa/maksimal, baik sekali/optimal, baik/minimal dan kurang, Hasil belajar ekonomi merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah bukti kemampuan seorang berupa nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang

dimiliki seseorang dalam mempelajari ilmu perekonomian yang akan membantu memenuhi kebutuhannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Persada Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Km11 No. 8, Kemiling Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Profinsi Lampung.

Yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Persada Bandar Lampung.

### **Subjek dan objek penelitian**

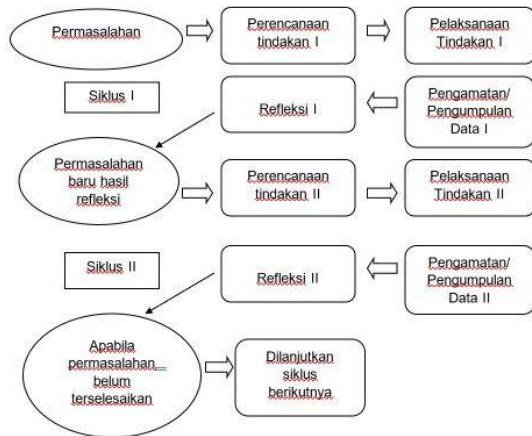
#### **Subjek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 21 peserta didik dimana terdiri 14 laki-laki dan 7 perempuan.

#### **Objek penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

## Prosedur Penelitian



Sumber: Arikunto (2017:144)

## Teknik Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh pada tiap akhir siklus. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai tes akhir siklus bernilai  $\geq 75$  sesuai dengan nilai KKM mata pelajaran ekonomi. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa adalah :

### Analisis aktivitas belajar peserta didik

Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap siswa

$$\text{Skor rata-rata tiap siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

(aqib dkk, 2011:40)

**Tabel 3.4**

### Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan peserta didik

No.	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	86-100	Baik sekali
2.	72-85	Baik
3.	60-71	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

(Sumber: Anas Sudjono, 2009)

## Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Rumus untuk mencari rata-rata nilai peserta didik

Skor rata-rata nilai =

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Rumus untuk Mencari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik =

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

(Sudjana, 2010:245)

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Nilai**

No.	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	86-100	Baik sekali
2.	72-85	Baik
3.	60-71	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

(M. Ngilim Purwanto, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Ekonomi

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa pada nilai pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2 yang dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.**

### Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, siklus 2 Siswa kelas XI IPS SMA Persada Bandar Lampung Tahun pelajaran 2022/2023

Hasil belajar siswa	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	jml	Presentase	Jml	Presentase	jml	Presentase
Belum tuntas	11	68,75%	7	43,75%	3	18,75%
Tuntas	5	31,25%	9	56,25%	13	81,75%
Jumlah	16	100%	16	100%	21	100%

Sumber : pengolahan data

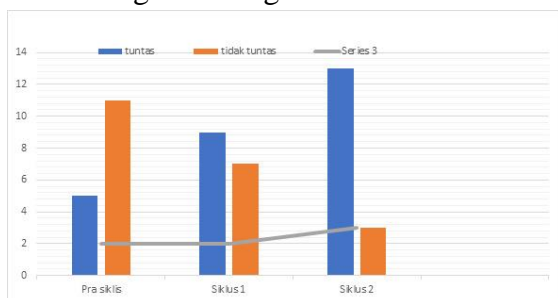
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebagai berikut :

Dari nilai pra siklus terdapat 5 siswa (31,25%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 16 siswa.

Dari nilai siklus 1 terdapat 9 siswa (56,25%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 16 siswa.

Dari nilai pra siklus terdapat 13 siswa (81,75%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 16 siswa.

Terjadi peningkatan persentase nilai siwa setiap siklusnya dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

*Diagram presentase hasil belajar siswa pra siklus, siklus1, siklus 2*

Adapun kumpulan dari gambar diagram di atas adalah bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2, dan pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

### Hasil tindakan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah penelitian tindak kelas (PTK), yang menerapkan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem solving. Proses

pembelajaran berlangsung sebanyak dua siklus dengan 8 kali pertemuan berdasarkan analisis data diatas terlihat ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik, dimana pada siklus 1 rata-rata aktivitas peserta didik yaitu 3,6 dengan kriteria rendah meningkat menjadi 3,9 pada siklus 2 dengan kriteria tinggi. Ternyata dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga turut meningkat, dimana hasil evaluasi pada siklus 1 tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25% meningkat menjadi 81,75% pada siklus 2.

Sehingga berdasarkan data-data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Logan Avenue Problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan an penggunaan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem solving menghasilkan aktivitas belajar peserta didik XI SMA Persada Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara seluruh yakni pada siklus 1 3,6 meningkat menjadi 3,9 pada siklus 2. Berdasarkan pembahasan penelitian maka kesimpulannya adalah ada peningkatan hasil belajar ekonomi melalui metode pembelajaran Logan Avenue Problem Solving pada siswa kelas XI IPS Semester ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

### **Bagi siswa**

Dengan adanya penerapan model pembelajaran Logan Avenue Problem solving pada pembelajaran ekonomi diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Bagi guru**

Guru diharapkan dapat motivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving dapat dijadikan salah satu alternative model dalam pembelajaran ekonomi selanjutnya.

### **Bagi sekolah**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudjono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah & Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. (2007). *Guru Professional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Persada.

Purba, E., Yusnadi. (2015). *Filsafat Pendidikan*, medan, unimed press.

Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Ngalim, Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.